

FACTORS THAT ARE RELATED TO THE EVENT OF ANEMIA IN
ADOLESCENT PREGNANCY IN SAPTOSARI PUBLIC HEALTH,
GUNUNGKIDUL 2017-2018

Dela Salsabilah¹, Dwiana Estiwidani², Munica Rita Hernayanti³

¹²³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
Email : dellasalsabilla511@gmail.com

ABSTRACT

Background: The results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, showed that the incidence of anemia in Indonesia increased from the previous year which was 48.9%. The highest prevalence of anemia in pregnant women in 2018 occurred in Yogyakarta City by 35.49% which was then followed by Gunungkidul Regency which was 18.26%.

Objective: To determine the factors associated with the incidence of anemia in teenage pregnancy at the Saptosari Gunungkidul Health Center in 2017-2018.

Method: Descriptive analytic research with cross sectional approach, used secondary data from registers and medical records. The number of samples 125 respondents with a total sampling technique, data collection began on May 30, 2020. Bivariate data analysis used chi-square.

Results: There was a statistically significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia in teenage pregnancy (p-value of 0.005), there was a significant relationship between parity and the incidence of anemia in teenage pregnancy (p-value of 0.003). There was no significant relationship between ANC visited with the incidence of anemia in teenage pregnancy. Nutritional status was the most related factor to the incidence of anemia (p-value of 0.005) with a value of Rp 3,247 (95% CI 1,486 - 7,094).

Conclusion: nutritional status and parity were factors associated with the incidence of anemia in teenage pregnancy. ANC visited was a factor that was not related to the incidence of anemia in teenage pregnancy at the Saptosari Gunungkidul Health Center in 2017-2018.

Keywords : Anemia, teenage pregnancy

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA KEHAMILAN REMAJA DI PUSKESMAS SAPTOSARI
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2017-2018

Dela Salsabilah¹, Dwiana Estiwidani², Munica Rita Hernayanti³

¹²³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
Email : dellasalsabilla511@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,9%. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi pada tahun 2018 terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 35,49% yang kemudian disusul oleh Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 18,26%.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan remaja di Puskesmas Saptosari Gunungkidul tahun 2017-2018.

Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, menggunakan data sekunder dari register dan rekam medis. Jumlah sampel 125 responden dengan teknik sampling total sampling, pengambilan data dimulai pada tanggal 30 Mei 2020. Analisis data bivariat menggunakan *chi-square*.

Hasil: Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan kejadian anemia pada kehamilan remaja (*p-value* sebesar 0,005), ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada kehamilan remaja (*p-value* sebesar 0,003). Tidak ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada kehamilan remaja. Status gizi merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kejadian anemia (*p-value* sebesar 0,005) dengan nilai *RP* 3,247 (95% *CI* 1,486 – 7,094).

Kesimpulan: status gizi dan paritas merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan remaja. Kunjungan ANC merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan remaja di Puskesmas Saptosari Gunungkidul tahun 2017-2018.

Kata Kunci: Anemia, kehamilan remaja